

**PENGGUNAAN METODE *MIND MAP* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA ASPEK MENULIS TEKS BERITA UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS
VIII B SMP NEGERI 3 KEBASEN**

Ignatius Kuncoro
SMP Negeri 3 Kebasen Banyumas, Jawa Tengah
Sur-el: ignatiuskuncoro@gmail.com

Abstrak: Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang bermanfaat untuk mencari tahu tentang bahasa dan sistematikanya. Ruang lingkup bahan kajian Bahasa Indonesia di SMP meliputi aspek mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan kebahasaan. Metode yang dipakai dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah metode yang bisa mengaktifkan siswa. Permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kebasen adalah rendahnya minat dan prestasi siswa. Faktor penyebabnya adalah kurangnya alat peraga yang dipakai guru dalam mengajar dan metode yang dipakai guru masih kurang mengaktifkan siswa atau bersifat konvensional. Berdasarkan tes unjuk kerja dan tes formatif yang telah dilakukan, maka peneliti mengujicobakan metode mind map, yaitu metode pemetaan otak di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII B SMP Negeri 3 Kebasen dengan kompetensi dasar menulis teks berita. Tujuan penggunaan metode mind map adalah untuk meningkatkan prestasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini diterapkan dalam perbaikan pembelajaran dari siklus I dan Siklus II.

Hasil penelitian selama 2 siklus diperoleh data bahwa prestasi peserta didik semakin naik untuk setiap siklusnya. Kalau pada awal hanya 36% yang tuntas, pada siklus kedua mencapai 86% yang tuntas, demikian juga minat peserta didik pun meningkat. Hal ini bisa dilihat semakin banyaknya siswa yang mencapai 2-4 indikator penilaian proses. Dengan demikian metode mind map sangat efektif dan membantu peserta didik untuk meningkatkan minat dan prestasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

Kata kunci : metode mind map, menulis teks berita, minat, prestasi belajar

***THE USE OF MIND-MAP METHOD IN THE TEACHING OF THE
INDONESIAN LANGUAGE WITHIN NEWS TEXT WRITING ASPECT FOR
IMPROVING THE LEARNING INTEREST AND ACHIEVEMENT OF 8 B
STUDENTS AT SMP N 3 KEBASEN***

Abstract. Indonesian lessons are useful lessons to find out about the language and systematics. The scope of the study materials Indonesian in SMP include aspects of listening, speaking, reading, writing, and language. The method used in Indonesian Language is a method that can enable students. The problem faced by

the Indonesian learning SMP VIII B Class 3 Kebasen is low interest and student achievement. Contributing factor is the lack of props used in teaching teachers and teachers used methods are still lacking to enable students or conventional. Based on performance tests and formative tests that have been performed, the researchers tested the mind map method, the method of mapping the brain in learning Indonesian in class VIII B SMP Negeri 3 Kebasen with basic competence writing news text. Intended use of mind mapping method is to improve the performance of the students in learning Indonesian. This method is applied in the improvement of learning from the first cycle and cycle II.

The results of the study during the second cycle of data showed that the achievement of students goes up for each cycle. If in the beginning only 36% were completed, the second cycle was 86% were completed, as well as the interest of students has increased. This can be seen more and more students are reached 2-4 assessment indicators. Thus the mind map method is very effective and helps learners to increase interest and achievement in learning Indonesian VIII class.

Keywords: *method of mind mapping, writing news text, interests, academic achievement*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kebasen, siswa kelas VIII B kurang menyukai materi aspek menulis, terutama menulis teks berita. Namun faktanya, dengan materi yang luas dan banyak, ditambah dengan alat peraga yang kurang memadai, siswa menjadi kesulitan menerima pembelajaran tersebut. Dalam menerangkan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan kondisi seperti ini, prestasi yang diperoleh siswa menjadi kurang baik.

Prestasi yang kurang baik ini dapat dilihat dari nilai tes formatif yang diperoleh siswa. Untuk

pembelajaran Bahasa Indonesia KKM yang harus dicapai adalah 75. Dengan demikian, masih banyak siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tes formatif prasiklus didapatkan data, bahwa dari sejumlah 28 siswa, hanya 10 siswa atau 35,7% yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sisanya 18 siswa atau 65,3% mendapat nilai di bawah KKM.

Dari pengamatan unjuk kerja dan minat siswa terhadap pelajaran ini, sangat terlihat siswa sangat antusias, tetapi karena alat peraga dan metode pengajaran kurang bervariasi, siswa sering terlihat kebingungan dalam mengerjakan tugas, sehingga banyak

waktu yang terbuang. Banyak siswa yang hanya melihat saja teman-temannya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan keadaan ini sangat terlihat siswa menjadi kurang berminat dalam mempelajari bahan pelajaran ini. Pelajaran jadi terkesan membosankan bagi siswa.

Berawal dari rekaman proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut, peneliti meminta bantuan teman sejawat guna mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang telah peneliti laksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat terungkap adanya masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan rendah sehingga hasil belajar siswa rendah.
2. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia motivasi belajar siswa masih rendah.
4. Suasana pembelajaran Bahasa Indonesia kurang menyenangkan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti

maka peneliti menentukan masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia rendah.
2. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah.

Berdasarkan analisis masalah dan refleksi diri yang dilakukan guru serta hasil diskusi dengan teman sejawat antara lain dapat diungkapkan bahwa penyebab rendahnya minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam menulis teks berita di kelas VIII B SMP Negeri 3 antara lain:

1. Kurangnya alat peraga yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia monoton, terkesan sangat membosankan.

Masalah tersebut harus segera diatasi agar hasil pembelajaran yang diperoleh maksimal. Berangkat dari akar masalah tersebut maka, peneliti memilih alternatif pemecahan masalah melalui penerapan metode *mind map* dengan mengoptimalkan penggunaan peraga gambar. Metode *mind map* adalah metode yang sering digunakan untuk menggambarkan jalan pikiran dengan memetakan semua ide-ide yang membentuk jalan. *Mind map* dapat dibuat dengan pensil berwarna, sehingga anak-anak diharapkan menyukai metode ini. Metode ini membantu siswa dalam membentuk gambaran besar ide-ide mereka, dan menggunakan kata-kata kunci untuk membentuk ide-ide yang diradiasikan dalam bentuk cabang-cabang dari ide utama tersebut. Melalui model pembelajaran *mind map* ini diharapkan:

1. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata tentang menulis teks berita.
2. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajarnya sendiri tentang menulis teks berita.

Untuk mengetahui dampak positif penerapan metode *mind map* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks berita, maka peneliti mengadakan penelitian perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “*Penggunaan Metode Mind Map dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Menulis Teks Berita untuk Meningkatkan Prestasi dan Minat Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kebasen*”. Tujuan penelitian ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah memberi suatu gambaran tentang keefektifan metode *mind map* dalam meningkatkan prestasi dan minat siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Kebasen khususnya pada pembelajaran menulis teks berita. Tujuan khususnya: 1) menganalisis dampak penggunaan metode *mind map* terhadap kemudahan siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kebasen dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks berita pada semester II tahun 2015, 2) menganalisis dampak penggunaan

metode *mind map* terhadap peningkatan minat siswa kelas VIIIB SMP Negeri 3 Kebasen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks berita pada semester II tahun 2015, dan 3) menganalisis dampak penggunaan metode *mind map* terhadap peningkatan prestasi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 3 Kebasen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks berita pada semester II tahun 2015.

Belajar dapat diartikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar terjadi dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 adalah: proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Warsita (2008:85) pembelajaran adalah: suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau

suatu kegiatan untuk membelajarkan anak didik. Dengan melihat definisi pembelajaran, dapat kita lihat bahwa di dalam pembelajaran ada proses interaksi antara peserta didik dan pendidik. Proses interaksi tersebut dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, begitu juga dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP akan menumbuhkan minat belajar yang baik jika metode yang digunakan bervariasi dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Dengan demikian Bahasa Indonesia merupakan suatu proses penemuan, bukan hanya teori saja. Pendidikan Bahasa Indonesia diharapkan menjadi wahana bagi diri siswa sendiri untuk mempelajari bahasanya sendiri dan cara menggunakannya, dan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan pemberian pengalaman secara langsung untuk mengem-

bangkan kompetensi, agar peserta didik dapat membuat dan merekam peristiwa sederhana yang dialami. Di tingkat SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia ditekankan untuk pembelajaran aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan ditambah kebahasaan. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia di SMP menekankan pada pemberian pengalaman belajar siswa melalui penggunaan bahasa dan sastra. SK dan KD merupakan standard minimum yang secara rasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Ruang lingkup bahan kajian pendidikan Bahasa Indonesia di SMP meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan ditambah kebahasaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP memakai metode-metode yang bisa untuk mengaktifkan siswa. Salah satu metode yang akan diterapkan penulis adalah metode mind map. Kata metode menurut *KBBI (1989: 580)* adalah suatu cara yang teratur dan terpikir

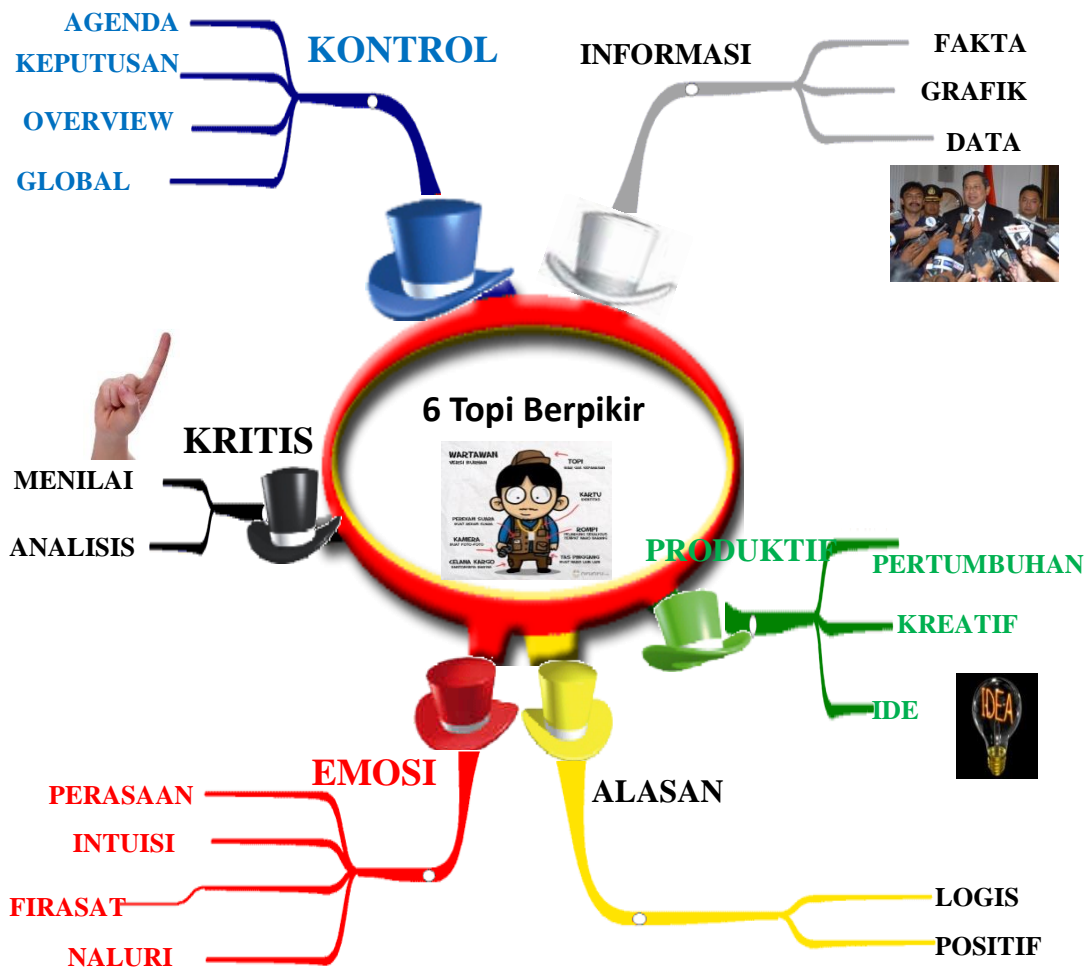
baik-baik untuk mencapai maksud yaitu ilmu pengetahuan.

Metode *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Metode ini adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Metode ini sangat sederhana (Tony Buzan: 2009:4). Metode *Mind Map* merupakan alternatif pikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier. *Mind Map* diibaratkan peta kota yang memiliki pusat. Pusat kota memiliki rute jalan yang menyebar jauh, yang kalau ditelusuri, rute itu akan kembali ke pusatnya. Demikian pula pusat *Mind Map* mewakili ide terpenting, yang menyebar menjadi jalan utama dan sekunder. *Mind Map* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa, sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Mind Map membantu orang mengaktifkan seluruh otak, membantu memfokuskan orang pada pokok

bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang terpisah, memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, memungkinkan mengelompokkan konsep dan membantu membandingkannya, menjadikan orang lebih kreatif, belajar lebih cepat dan efisien, berkomunikasi, dan berkomunikasi (Tony Buzan: 2009: 6). Semua Mind map mempunyai kesamaan, yaitu menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan sederhana, mendasar dan alami, sesuai kerja otak. Alat-alat yang diperlukan untuk membuat mind map adalah: kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak, dan imajinasi. Langkah-langkah membuat mind map adalah 1) mulai dari kertas kosong bagian tengah yang diletakkan mendatar. Hal ini membuat otak bebas untuk berpikir ke segala arah dan mengungkapkan diri lebih bebas dan alami. Dengan istilah topi berpikir

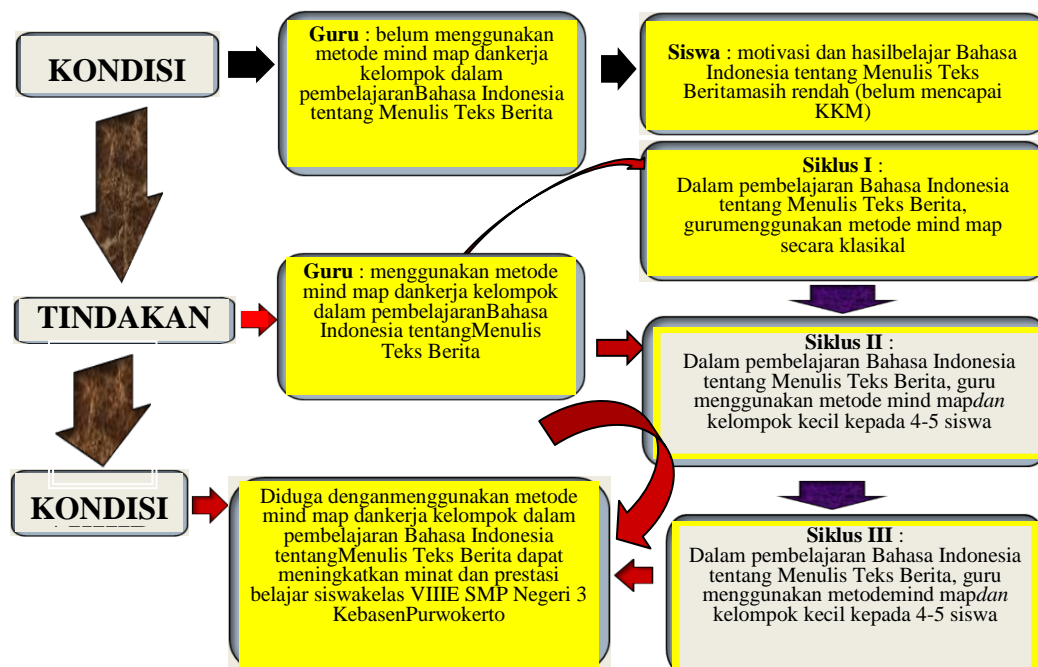
yang terdiri atas 6 topi, 2) gunakan gambar atau foto untuk membuat ide sentral, karena gambar atau foto mempunyai beribu makna dan kata untuk membantu membuat imajinasi. Jika tidak ada gambar, cukup dengan tulisan sebagai symbol, 3) gunakan warna. Warna membuat menarik bagi otak, dan membuat mind lebih hidup dan memberi energi pada pemikiran kreatif, 4) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua. Hal ini sesuai dengan kerja otak yang bekerja menurut asosiasi, sehingga kaitan warna dapat mempermudah kita untuk mengingat, 4) buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa harus garis lengkung? Bagi otak, garis lurus sangat membosankan, dan garis lengkung tidak membosankan bagi mata, 5) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena satu kata kunci mempunyai lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada mind map, 6) gunakan gambar, karena gambar mempunyai beribu makna. Berbagai makna itu adalah sebagai berikut.



Setelah melihat metode mind map, peneliti berpendapat bahwa metode ini sangat menarik diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP karena metode ini membantu siswa untuk menemukan hal-hal yang baru, sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP adalah pembelajaran yang menemukan bukan hanya teori saja. Dengan mind map para siswa mencoba menemukan hubungan antara hal satu dengan yang lainnya. Kecuali itu, pembelajaran dengan mengguna-

kan metode mind map sangat menyenangkan karena siswa akan bermain dengan imajinasinya yang tertuang dalam simbol-simbol warna. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran akan lebih mudah diterima, siswa akan termotivasi mempelajari pelajaran yang diberikan. Jika metode mind map sudah menjadi pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP semakin meningkat,

sehingga prestasi siswa akan ini dapat digambarkan secara ringkas meningkat pula. Alur kerangka pada bagan sebagai berikut: berpikir pada penelitian tindakan kelas



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan metode mind map ini dapat membantu mempermudah siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kebasen Semester 2 tahun pelajaran 2015.

2. Penggunaan mind map dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kebasen Semester 2 tahun pelajaran 2015.

3. Penggunaan metode mind map dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP

Negeri 3 Kebasen Semester 2 tahun pelajaran 2015.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kebasen dalam tindakan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang aspek menulis pada standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster menggunakan metode *mind map*. Jumlah siswa kelas VIII B tahun pelajaran 2015-2015 adalah 28 orang, dengan jumlah anak putri 10 orang dan anak putra 18 orang. Pada tahun 2015 siswa yang berusia 12 tahun berjumlah 3 anak, yang berusia 13 tahun ada 16 anak, dan yang berusia 14 tahun ada 7 anak, serta yang berumur 15 tahun ada 2 anak.

Orang tua murid sebagian besar berpendidikan SD, SMP, dan sisanya dari SLTA atau Sarjana. Tingkat sosial orang tua murid kebanyakan bekerja sebagai buruh, pedagang, atau pegawai swasta. Keadaan fisik dan mental para siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kebasen

sehat jasmani dan rohani. Tidak ada siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau cacat secara fisik. Penelitian Tindakan Kelas ini diadakan di kelas VIII B SMP Negeri 3 Kebasen yang beralamat di Desa Mandirancan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada 2 jenis data yang dapat dikumpulkan, yaitu pertama data kuantitatif yang berupa nilai hasil belajar siswa dan nilai tes formatif. Sedangkan yang kedua data kualitatif yang berupa lembar observasi siswa selama pembelajaran yang ditulis peneliti dan teman sejawat. Untuk sumber data terdiri atas siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prasiklus ini minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tentang aspek menulis berita masih rendah, yaitu 36%, atau baru 10 anak yang betul-betul berminat pada pembelajaran ini. Kurang minatnya peserta didik terhadap pembelajaran ini dikarenakan peneliti masih kurang terampil dalam

mengelola waktu dan penggunaan alat peraga yang kurang menarik. Alat peraga yang digunakan peneliti kurang tertata, sehingga kurang membantu dalam memahami pembelajaran.

Hal lain yang membuat peserta didik kurang berminat adalah tugas yang dikerjakan secara individual, sehingga peserta didik kekurangan waktu untuk mengerjakan tugas dari peneliti, tetapi di siklus pertama ini, peneliti mulai menggunakan metode yang berbeda, yaitu metode mind map. Metode mind map adalah cara yang mudah untuk memasukkan informasi ke otak dan mengambilnya kembali (*Tony Buzan: 2009:4*). Dengan menggunakan metode mind map, anak bebas berkreasi dengan membuat cabang-cabang pemikiran, dan menggunakan pensil warna-warni. Dari kegiatan ini tampak minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tentang aspek menulis berita agak berbeda dibandingkan ketika metode mind map belum dicobakan. Adapun yang dimaksud dengan minat peserta didik adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul

karena kebutuhan yang dirasa atau tidak, atau keinginan hal tertentu. Minat belajar dapat pula berarti kecenderungan hati untuk belajar atau untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran, atau pengalaman. Dengan melihat definisi tersebut, minat belajar pada peserta didik semakin bertambah jika dalam diri peserta didik sendiri memang ada keinginan untuk belajar.

Minat belajar berkaitan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan (*Gagne: 1985:40*), sedangkan arti lain dari prestasi belajar adalah hasil atau kemampuan yang sudah dicapai seorang murid sesudah mengikuti proses belajar mengajar pada masa tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, serta pengetahuan, lalu diukur serta dinilai, kemudian dituangkan dalam bentuk nilai. Dengan demikian prestasi belajar selalu dibarengi minat yang baik, sehingga nilai yang didapat juga baik atau tinggi.

Prestasi peserta didik di siklus I ini semakin meningkat dibandingkan

dengan studi awal. Pada siklus I ini jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 75% atau ada 22 anak yang bisa mencapai ketuntasan. Selain itu ada 22 anak yang menyatakan bahwa metode mind map dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang aspek menulis berita membatu peserta didik untuk memahami pembelajaran .

Untuk pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti lebih menyiapkan alat peraga yang ditata dalam penggolongan yang lebih baik, dan lebih mempeerhatikan peserta didik dalam mengerjakan mind map dengan menambahkan metode kerja kelompok.

Di dalam pembelajaran siklus II, terlihat minat peserta didik yang semakin meningkat. Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan semakin diminati peserta didik. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan anak didik, sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Minat peserta didik dalam belajar dan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan angka 24 peserta didik atau 86%. Angka tersebut naik 43% dibandingkan siklus I.

Prestasi peserta didik di siklus II ini juga meningkat menjadi 86%, atau ada 24 peserta didik yang telah tuntas. Kenaikan prestasi ini karena peserta didik semakin berminat dalam menggunakan metode mind map, sehingga mereka semakin mudah untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.

Hal lain yang berbeda dari siklus II ini adalah dibahasakanya gambar-gambar yang telah dikelompokkan menurut kelompoknya, sehingga peserta didik semakin memahami pembelajaran Bahasa Indonesia tentang aspek menulis berita. Peneliti juga mengubah dari tugas individu menjadi tugas kelompok, sehingga peserta didik yang pandai bisa menjadi tutor sebaya bagi temannya. Dengan tugas yang dilaksanakan dalam kelompok,

pengelolaan waktu menjadi semakin baik dan tepat. Peserta didik menjadi tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas dari peneliti, semua kelompok mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Adapun hasil dari wawancara dengan peserta didik tentang metode mind map mempermudah pemahaman mereka atau tidak diperoleh data: ada 24 peserta didik yang merasa terbantu dengan metode mind map ini, sedangkan 2 peserta didik mengatakan tidak membantu, 2 peserta didik mengatakan tidak tahu.

Siklus II, peneliti menggunakan hal baru dalam alat peraga. Alat peraga yang digunakan guru adalah animasi membuat mind map. Animasi tersebut diputar dengan menggunakan LCD. Alat peraga tersebut merupakan media pembelajaran yang mempunyai arti alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk menjelaskan pelajaran atau digunakan peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Menurut pengelompokannya film dan

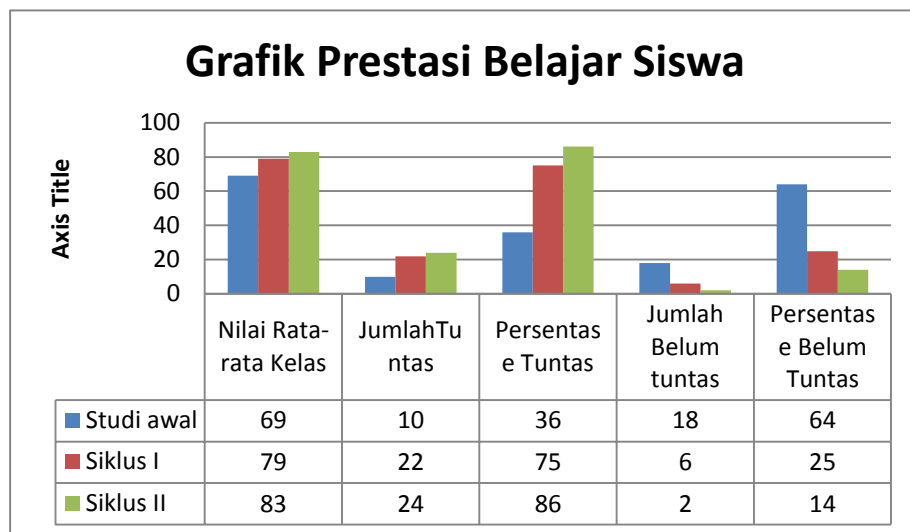
LCD termasuk media elektronika (Gatot Muhsetyo: 2012:2.3).

Dengan demikian, metode mind map yang dilakukan di dalam kelompok sudah sesuai dengan teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget yang mengatakan bahwa anak usia 7 -14 tahun ada pada tahap operasi konkret, di mana anak mulai bisa menerima perbedaan pandangan dengan orang lain, berpikir logi, bekerja sama dengan temannya, dan tertarik dengan objek (IG.A.K Wardani : 2009:1.8). Metode mind map semakin meningkatkan cara berpikir logis peserta didik dan menerima pendapat yang berbeda, serta meningkatkan kerja sama antar teman.

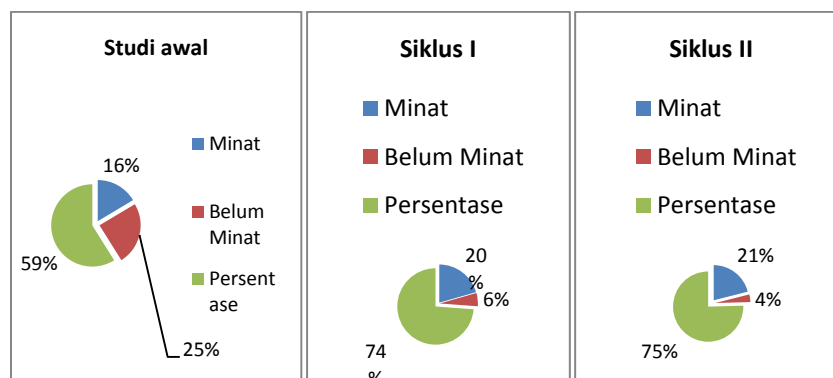
Dengan demikian pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dapat terlihat pada kegiatan ini, karena peserta didik dapat menuangkan cara berpikir sistematis dan logis dapat terlihat dalam mind map buatan mereka. Dari keseluruhan siklus yang telah dilaksanakan, semua mengacu pada teori Jean Piaget yang mengatakan bahwa perkembangan kognisi tiap anak mempunyai tahap

yang berbeda (Mulyani Sumantri: 2012: 1.42). Dengan demikian alat peraga yang berbeda tiap siklus dan penggunaan metode mind map yang menarik, semakin memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berikut ini grafik dan diagram hasil pembelajaran dengan metode mind map.



Gambar 4.1: Diagram batang perbandingan prestasi belajar peserta didik selama tindakan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang aspek menulis berita dengan menggunakan metode mind map.



Gambar 4.2 Diagram perbandingan minat belajar peserta didik selama tindakan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis berita dengan menggunakan metode mind map.



Gambar4.3 Diagram komentar peserta didik kelas VIIIB SMP Negeri 3 Kebasen dalam perbaikan pembelajaran tentang aspek menulis berita menggunakan metode mind map.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan dari Tindakan Perbaikan Pembelajaran siklus I-II pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks berita yang diadakan di Kelas VIIIB SMP Negeri 3 Kebasen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode mind map dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks berita.
2. Penggunaan metode mind map dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks berita, ternyata mampu

meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Penggunaan metode mind map dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks berita, mampu meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah 1) keberhasilan pembelajaran yang sudah dicapai tidak semata-mata diakibatkan oleh tindakan perbaikan yang dilakukan. Ada variabel tak terkontrol yang turut berkontribusi terhadap keberhasilan tindakan perbaikan, yaitu adanya pengulangan proses pembelajaran dari siklus pertama sampai kedua. Untuk itu, pada penelitian selanjutnya hal

seperti ini dapat diminimalkan, dan 2) alat tes yang digunakan tingkat validasinya belum begitu memuaskan, sebaiknya dalam penelitian berikutnya memakai instrumen yang lebih standar. Saran untuk penerapan hasil adalah penggunaan metode mind map dapat meningkatkan minat dan prestasi peserta didik serta semakin memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran, maka sebaiknya sekolah yang karakteristiknya hampir sama disarankan: 1) mencoba memakai metode mind map dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan prestasi peserta didik, 2) menggunakan metode yang variatif dalam pembelajaran agar peserta didik terhindar dari kebosanan. Dengan metode yang bervariasi, peserta didik semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, 3) diperlukan alat peraga yang sesuai dengan pembelajaran dan metode yang dipakai karena alat peraga memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini akan ditindaklanjuti dengan meminimalkan pengulangan pembelajaran. Metode ini juga akan diterapkan

dalam pembelajaran yang lain. Untuk memotivasi guru yang lain untuk menggunakan metode ini. Hasil penelitian ini bisa dipaparkan lewat pertemuan guru-guru. Dengan dipaparkannya kepada guru yang lain dan ditindaklanjuti di kelas diharapkan prestasi peserta didik akan meningkat.

Dengan melaksanakan penelitian ini, guru diharapkan semakin meningkatkan kemampuan-nya dalam pemakaian metode dan alat peraga yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan. Penelitian ini semakin menguntungkan sekolah karena ada guru yang melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan mutu pengajaran, dengan demikian mutu sekolah juga menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Tony Buzan. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardhani, I.G.A.K. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.
- Surya, Hendra. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: P.T. Elex Media Komputindo.

- Djaali dan Muljono, Pudji. 2007. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta:Universitas Negeri Jakarta. <http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/06/pengertian-metode-pembelajaran.html>
- Windura, Sutanto. 2008. *Mind Map Langkah demi Langkah*. Jakarta: P.T. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia. <http://www.pertaminaracing.com/berita/15/5417/generalauto/Terjang+Banjir+Waspada+Hal+Ini>